

ANALISIS KESULITAN MENULIS KELAS TINGGI DI SDN PERIUK JAYA PERMAI KOTA TANGERANG

Septy Nurfadhillah¹, Allya Ramdhonesia², Musfiroh Andi Rahayu³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tangerang

nurfadhillahsepty@gmail.com¹, allyaramdhonesia09@gmail.com², musfirohandirahayu@gmail.com³

Abstrak

Keterampilan menulis merupakan kemampuan berbahasa yang sangat penting dan memiliki peran strategis dalam keberhasilan pembelajaran siswa di sekolah dasar, khususnya pada kelas tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan menulis yang dialami siswa inklusi kelas V di SDN Periuk Jaya Permai serta upaya guru dalam mengatasinya. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dengan guru kelas dan guru pendamping khusus, serta studi dokumentasi terhadap hasil karangan siswa. Instrumen penelitian difokuskan pada aspek struktur kalimat, penggunaan kosakata, ejaan dan tanda baca, serta koherensi antar kalimat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan menulis siswa inklusi tidak lagi didominasi oleh masalah motorik halus, melainkan pada kemampuan bahasa ekspresif, seperti kalimat yang tidak padu, keterbatasan kosakata, kesalahan ejaan, dan kurangnya koherensi ide. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi melalui penggunaan media gambar berseri, penyediaan bank kata, serta pendampingan dan penguatan emosional secara bertahap. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran adaptif dan dukungan yang tepat dapat membantu siswa inklusi meningkatkan kemampuan menulis ekspresif di jenjang sekolah dasar.

Kata kunci: keterampilan menulis, siswa inklusi, kelas V sekolah dasar, pembelajaran berdiferensiasi, kesulitan menulis

Abstract

Writing is a crucial language skill and plays a strategic role in the success of elementary school students, particularly in the upper grades. This study aims to describe the writing difficulties experienced by fifth-grade inclusive students at Periuk Jaya Permai Elementary School and the teachers' efforts to address them. The study used a descriptive qualitative approach, with data collection techniques including observation, interviews with class teachers and special assistant teachers, and documentation of student writing. The research instruments focused on sentence structure, vocabulary use, spelling and punctuation, and sentence coherence. The results indicate that inclusive students' writing difficulties are no longer dominated by fine motor skills but rather by expressive language skills, such as disjointed sentences, limited vocabulary, spelling errors, and a lack of coherence of ideas. To address these issues, teachers implemented differentiated learning through the use of picture series, the provision of word banks, and gradual emotional support and reinforcement. The study's conclusions indicate that adaptive learning strategies and appropriate support can help inclusive students improve their expressive writing skills at the elementary school level.

Keywords: : Writing skills, inclusive students, fifth grade elementary school, differentiated learning, writing difficulties

Article History

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi para mahasiswa, di samping keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca, baik selama mengikuti pendidikan di berbagai jenjang di Perguruan Tinggi maupun dalam kehidupannya nanti di masyarakat. Keberhasilan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kampus banyak ditentukan kemampuannya dalam menulis. Oleh karena itu, pembelajaran menulis mempunyai kedudukan yang sangat strategis/penting dalam pendidikan dan pengajaran. (Mardiah, 2016) Kemampuan menulis pada kelas tinggi (IV, V, dan VI) bukan lagi sekadar menulis permulaan, melainkan sudah memasuki tahap menulis ekspresif dan fungsional. Pada kelas 5, siswa diharapkan mampu menuangkan gagasan, menyusun laporan, dan membuat karangan naratif dengan ejaan yang benar. Menulis di jenjang ini merupakan proses kognitif kompleks yang melibatkan pengorganisasian pikiran dan penerapan aturan tata bahasa yang lebih rumit. Keterampilan menulis merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi para siswa, di samping keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca, baik selama mengikuti pendidikan di berbagai jenjang maupun dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran menulis mempunyai kedudukan yang sangat strategis/penting dalam pendidikan dan pengajaran.

Berdasarkan hasil penelitian awal, ditemukan permasalahan pada kemampuan menulis siswa kelas V di SDN Periuk Jaya Permai. Dalam proses pembelajaran di kelas, beberapa siswa masih menunjukkan kesulitan dalam keterampilan menulis. Permasalahan yang tampak meliputi lambatnya siswa dalam menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan, penggunaan ejaan dan tanda baca yang kurang tepat, susunan kalimat yang belum runtut, serta masih ditemukannya kesalahan penulisan kata seperti huruf yang tertukar, hilang, atau berlebihan sehingga memengaruhi kejelasan makna. Selain itu, terdapat tulisan siswa yang kurang rapi dan sulit dibaca. Kondisi ini menyebabkan sebagian siswa merasa kurang percaya diri dan kurang termotivasi ketika diberikan tugas menulis dengan tingkat kesulitan yang tinggi atau dalam jumlah banyak. Informasi tersebut diperoleh melalui wawancara dengan salah satu guru, yaitu Ibu Mia selaku guru inklusi di sekolah tersebut. Oleh karena itu, peneliti bermaksud melakukan observasi lebih lanjut terhadap kemampuan menulis siswa kelas V di SDN Periuk Jaya Permai sebagai dasar dalam pelaksanaan penelitian.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Deskriptif Kualitatif. Metode ini dipilih untuk menggambarkan dan menjelaskan secara mendalam kondisi nyata yang terjadi di lapangan terkait kemampuan menulis siswa kelas V. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengungkap, mendeskripsikan, serta menganalisis permasalahan secara menyeluruh melalui pengamatan terhadap perilaku, kemampuan, dan pengalaman subjek penelitian. Selain data lapangan, peneliti juga memanfaatkan sumber pustaka berupa buku dan jurnal ilmiah yang relevan sebagai pendukung landasan teori dan analisis penelitian.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Periuk Jaya Permai yang beralamat di Jl. Bungur Raya, RT.003/RW.008, Periuk Jaya, Kecamatan Periuk, Kota Tangerang, Banten 15131. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 28 November 2025.

Target atau Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Periuk Jaya Permai yang mengalami kesulitan dalam keterampilan menulis, khususnya dalam menulis kalimat dan paragraf sederhana. Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer yang diperoleh secara langsung dari lapangan melalui guru inklusi sebagai informan utama. Data primer diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan kemampuan menulis siswa kelas V.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian untuk memperoleh data yang akurat dan relevan dengan permasalahan yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai kemampuan menulis siswa kelas V. Esterberg (2002) menyatakan bahwa wawancara merupakan proses interaksi antara dua orang atau lebih melalui tanya jawab untuk memperoleh informasi yang relevan dengan topik penelitian. Wawancara dilakukan dengan guru inklusi untuk mengetahui hambatan yang dialami siswa dalam menulis, seperti kesulitan menyusun kalimat, penggunaan ejaan dan tanda baca, serta keterampilan menuangkan ide secara tertulis.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung aktivitas dan perilaku subjek penelitian di lingkungan belajar. Menurut Wani et al. (2024), observasi memungkinkan peneliti mencatat fenomena yang terjadi secara alami tanpa melakukan intervensi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas V dan mengamati kemampuan siswa dalam menulis, seperti kerapian tulisan, kelancaran menulis, struktur kalimat, dan keterbacaan tulisan.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian, seperti hasil tulisan siswa, catatan guru, foto kegiatan pembelajaran, serta arsip sekolah yang relevan. Creswell (2014) menyatakan bahwa dokumentasi membantu peneliti memahami konteks dan mendukung data hasil observasi serta wawancara. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil temuan penelitian.

HASIL KARYA DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas kemampuan menulis siswa yang baru memulai di SDN Pabuaran Periuk Jaya Permai Kota Tangerang. Berdasarkan wawancara dengan guru pendamping inklusi, ditemukan bahwa empat siswa dengan kebutuhan inklusi mulai mengalami kesulitan dalam menulis sejak awal kelas II. membantu ini terlihat ketika mereka diminta menyalin kalimat atau mengerjakan tugas menulis dalam waktu yang ditentukan. Masalah utamanya adalah ketidakmampuan memegang pensil dengan benar, kesulitan menyalin tulisan secara rapi, serta kesulitan dalam mengeja kata-kata yang lebih panjang. Meski begitu, para siswa tetap menunjukkan minat terhadap kegiatan menulis, meskipun motivasi mereka bisa menurun ketika tugas terasa terlalu sulit. Guru telah memberikan

beberapa bentuk bantuan seperti latihan menulis huruf dan kata secara bertahap, memberikan contoh tulisan yang lebih jelas, memberi waktu tambahan, serta menggunakan lembar latihan motorik halus dari sekolah. Tidak ada hambatan fisik yang signifikan, namun para siswa cenderung mudah bosan, sehingga mempengaruhi konsentrasi dan ketelitian mereka saat menulis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan menulis siswa inklusi kelas 5 tidak lagi didominasi oleh masalah motorik halus (seperti cara memegang pensil), melainkan pada kemampuan bahasa ekspresif. Beberapa temuan utama meliputi :

1. Struktur Kalimat (Sintaksis): Siswa
Cenderung menulis kalimat yang terputus-putus dan sering menghilangkan kata hubung (konjungsi), sehingga maksud tulisan sulit dipahami.
2. Keterbatasan Kosakata: siswa
Menggunakan kata-kata yang repetitif dan kesulitan menemukan diksi yang tepat untuk menggambarkan suatu peristiwa.
3. Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca:
Masih ditemukan penggunaan huruf kapital yang tidak tepat kata dan pengabaian tanda titik atau koma yang seharusnya sudah dikuasai di kelas tinggi.
4. Koherensi Ide:
Tulisan siswa seringkali melompat dari satu ide ke ide lain tanpa alur yang jelas (tidak padu)

Guru mengatasi hal ini dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Misalnya, saat siswa reguler diminta membuat karangan tiga paragraf, siswa inklusi diberikan tugas membuat lima kalimat berdasarkan gambar berseri (visual scaffolding). Guru juga memberikan “bank kata” untuk membantu siswa memilih kosakata yang relevan. Dukungan emosional berupa pujian atas setiap kalimat yang berhasil disusun terbukti efektif menjaga motivasi belajar siswa.

SIMPULAN

Siswa inklusi di kelas 5 SDN Periuk Jaya Permai mengalami hambatan signifikan dalam menulis ekspresif, khususnya dalam hal organisasi ide dan penggunaan tata bahasa. Meskipun kemampuan motorik mereka sudah lebih stabil dibanding kelas rendah, kompleksitas tugas menulis di kelas 5 memerlukan strategi adaptif. Penggunaan media gambar berseri dan pendampingan individu secara bertahap merupakan solusi efektif untuk membantu siswa mengejar ketertinggalan literasi mereka di jenjang sekolah dasar.

REFERENSI

Abdurrahman, M. (2012). Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Hallahan, D. P., dkk. (2005). Learning Disabilities: Foundations, Characteristics, and Effective Teaching. Boston: Allyn & Bacon.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta